

Radio 98

Mengenal Yesus

YESUS DISALIBKAN

Sekitar pukul sembilan pagi mereka tiba di bukit yang dalam bahasa Latin disebut “Kalvari” dan dalam bahasa Ibrani disebut “Golgota” (“Tempat Tengkorak,” Markus 15:22)

Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak, mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Yesus berkata: “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya. Orang banyak berdiri di situ dan melihat semuanya. Pemimpin-pemimpin mengejek Dia, katanya: “Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih Allah.” Juga prajurit-prajurit mengolok-olokkan Dia; mereka mengunjukkan anggur asam kepada-Nya dan berkata: “Jika Engkau adalah raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu!” Ada juga tulisan di atas kepala-Nya: “Inilah raja orang Yahudi” (Lukas 23:33-38).

Satu pencuri yang sedang sekarat sadar betapa bodohnya penghinaan kepada Yesus itu. Pencuri itu berkata,

Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang

setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.” Lalu ia berkata: “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.” Kata Yesus kepadanya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus. (Lukas 23:41-43).

(“Firdaus” adalah tempat dimana orang benar pergi sesudah kematiannya). Sekarang hari telah siang. Tiba-tiba kegelapan yang pekat menyelimuti semuanya, dan berlangsung selama tiga jam (Lukas 23:44). Dalam kesakitanNya Yesus berteriak keras, “Eloi, Eloi, lama sabakhtani?”, yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? (Markus 15:34). Akhirnya Yesus berkata, “Sudah selesai.” (Yohanes 19:30), dan “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.” Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya. (Lukas 23:46). Para pemimpin Yahudi ingin para prajurit itu menuntaskan pembunuhan tersebut secepatnya, oleh sebab itu mereka lalu mematahkan kaki-kaki mereka yang di kayu salib.

Ketika mereka sampai ke Yesus mereka tidak mematahkan kakiNya, sebab mereka dapat melihat bahwa Yesus sudah mati. Namun begitu, agar yakin, seorang prajurit menghujamkan tombaknya ke rusuk Yesus. Darah dan air mengalir keluar dari jasad tersebut (Yohanes 19:31-34). Semua yang hadir adalah saksi-saksi atas fakta kematianNya Yesus. Jasad Yesus itu kemudian diturunkan dari kayu salib. Pilatus mengizinkan dua pemimpin Yahudi yang kaya, Nikodemus dan Yusuf

dari Arimatea, untuk mengambil jasadNya. Yesus dikuburkan di kuburan milik Yusuf (Matius 27:60). Jadi tergenapilah nubuatan Yesaya (53:9) bahwa kuburanNya akan menjadi “bersama dengan orang kaya.”

Mereka mengambil mayat Yesus, mengapaninya dengan kain lenan dan membubuhinya dengan rempah-rempah menurut adat orang Yahudi bila menguburkan mayat. Dekat tempat di mana Yesus disalibkan ada suatu taman dan dalam taman itu ada suatu kubur baru yang di dalamnya belum pernah dimakamkan seseorang. Karena hari itu hari persiapan orang Yahudi, sedang kubur itu tidak jauh letaknya, maka mereka meletakkan mayat Yesus ke situ. (Yohanes 19:40-42).

Pasal tersedih di dalam sejarah manusia adalah pembunuhan sang Gembala sejati. Musuh-musuh menuduh, menista dan memukuli Dia selama pengadilan yang berat sebelah. Ia mati dalam kesakitan yang sangat, dipaku ke kayu salib. Sampai saat terakhirnya Ia tetap memperlihatkan kasih, bahkan kepada para musuhNya. Ia dikuburkan di sebuah kuburan pinjaman. Semuanya ini adalah atas “maksud dan rencana Allah” (Kisah 2:23). Di dalam rencana Allah ini adalah Paskah yang sesungguhnya, pengorbanan Anak Domba milik Allah. Yesus menanggung hukuman bagi dosa-dosa Anda dan saya. Melalui kematian ini Allah dapat menghapuskan kesalahan dan hukuman dosa dari kita semua, dan meletakkannya ke atas Kristus. Melalui salib Allah sekarang memberikan kita pengampunan yang tuntas dan “hidup yang

berkelimpahan.”

MENGENAL YESUS SEBAGAI TUHAN

Pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu mereka pergi ke kubur membawa rempah-rempah yang telah disediakan mereka. Mereka mendapati batu sudah terguling dari kubur itu, dan setelah masuk mereka tidak menemukan mayat Tuhan Yesus. Sementara mereka berdiri termangu-mangu karena hal itu, tiba-tiba ada dua orang berdiri dekat mereka memakai pakaian yang berkilau-kilauan. Mereka sangat ketakutan dan menundukkan kepala, tetapi kedua orang itu berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit.” (Lukas 24:1-6).

Perempuan-perempuan itu adalah pengikut Yesus. Mereka membawa rempah-rempah ke kuburan dengan maksud untuk memberikan penguburan yang lebih baik bagi jasad Yesus. Dua orang yang muncul dengan pakaian yang berkilau-kilauan adalah malaikat (Yohanes 20:12). Mereka itu adalah utusan sorga untuk memberitakan kabar yang akan merubah dunia selamanya: Yesus Yang Hidup. Ia mematahkan kuasa maut. Sebagaimana belakangan dinyatakan oleh Petrus, “*Allah*

membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu” (Kisah 2:24).

DIJANJIKAN DAN DIGENAPI

Kedua malaikat itu lalu mengingatkan mereka akan perkataan Yesus. Ketika Yesus masih bersama dengan mereka Ia telah mengatakan,

Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga (Lukas 24:7).

Yesus sering meramalkan penderitaan, dan kebangkitanNya pada hari ketiga (Matius 12:40; 16:21; Lukas 9:22). Hal ini diketahui begitu baiknya sehingga para musuhNya menjadi kuatir. Mereka menyuruh para prajurit Pilatus untuk menjaga kuburanNya (Matius 27:62-66). Namun para prajurit ini tidak ada gunanya untuk menghentikan kuasa Allah (Matius 28:1-4).

Salah satu dari para perempuan yang melihat kuburan itu kosong adalah Maria Magdalena. Ia secepatnya kembali kepada murid-murid yang lainnya. Ketika Petrus dan Yohanes mendengar kabar darinya mereka lalu berlari ke kuburan. Mereka melihat bahwa jasad itu telah tiada, walaupun kain kafannya masih ada di situ (Yohanes 20:2-9).

Ketika Petrus dan Yohanes telah pergi, Maria Magdalena kembali lagi ke kuburan. Ketika ia sedang menangis ia melihat seorang Pria. Lewat kepedihan dan air matanya ia tidak mengenali Dia. Karena dikira Pria itu adalah jurutaman, ia lalu menanyakan telah dibawa kemanakah jasad

Yesus. Pria itu mengucapkan satu kata kepadanya – “Maria.” Ia mengenali suara itu. Suara itulah yang telah membebaskan ia dari roh-roh jahat (Lukas 8:2). Suara itu telah mengajari dia tentang Allah. Ia berbalik ke arah Yesus dan berteriak, “Rabboni!” yang artinya “Guru” (Yohanes 20:11-16).

TIDAK BERSEDIA MEMPERCAYAI

Yesus mengutus Maria untuk menceritakan hal itu kepada murid-murid yang lainnya, sebab mereka masih “meratapi dan menangisi” kematianNya (Markus 16:10). “Ketika mereka mendengar, bahwa Yesus hidup dan telah dilihat olehnya, mereka tidak percaya” (Markus 16:11). Tidak lama kemudian semua perempuan itu tiba dan memberitahu mereka bahwa mereka telah melihat dua malaikat dan Yesus sendiri (Matius 28:9). “Tetapi bagi mereka perkataan-perkataan itu seakan-akan omong kosong dan mereka tidak percaya kepada perempuan-perempuan itu” (Lukas 24:11).